

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI
7 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

WULANTIKA

NPM : 1911080421

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI
7 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**WULANTIKA
NPM : 1911080421**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. AG
Pembimbing II: Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Smk Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan layanan Informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Dengan data primer yang diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung, sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku yang relevan berkaitan dengan judul penelitian, dokumen-dokumen resmi, dan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan layanan informasi karir yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui informasi seputar lapangan pekerjaan dan studi lanjut, agar disaat mereka lulus mereka tidak bingung akan melanjutkan karirnya. Dalam perencanaan layanan informasi karir memiliki tahapan yaitu pertama tama identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. sedangkan dalam pelaksanaannya layanan informasi karir memiliki tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Kata Kunci: *perencanaan, Pelaksanaan, layanan informasi karir*

ABSTRACT

his study is entitled Implementation of Career Information Services in Improving Student Career Planning at SMK Negeri 7 Bandar Lampung in 2023. The purpose of this research is to describe the planning and implementation of career information services in improving student career planning at SMK Negeri 7 Bandar Lampung. the sample in this study amounted to 6 students.

This study uses interview data collection techniques, documentation and observation. The method used in this research is field research which is qualitative descriptive using a phenomenological approach. With primary data obtained directly from respondents regarding the implementation of student career guidance services at SMK Negeri 7 Bandar Lampung, while secondary data obtained from relevant books related to research titles, official documents, and data related to implementation career guidance services to improve student career planning at SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

The results of this study state that the planning and implementation of career information services provided by guidance and counseling teachers to students so that students can find out information about employment and further study, so that when they graduate they are not confused about continuing their careers. In planning a career information service, there are stages, namely first identifying the need for information for the subject, determining information material as service content, determining the target subject of the service, determining resource persons, preparing procedures, tools and service media, preparing administrative completeness. while in practice career information services have three stages, namely the initial stage, the core stage and the final stage.

Keywords: planning, implementation, career information services

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulantika
NPM : 1911080421
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Implementasi Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Tahun 2022/2023**” skripsi ini sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian saya di Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dan ketidakwajaran dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan



Wulantika
NPM. 1911080421



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN
KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Wulantika
NPM : 1911080421
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. Ag
NIP. 196608111992031007

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 1976042720011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S. I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh: **Wulantika**, NPM: 1911080421, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 11 Oktober 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog

(.....)

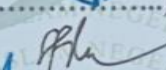
Sekretaris : Iip Sugiharta, M. Si

(.....)

Penguji Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M. Pd

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. Ag

(.....)

Penguji II : Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11)¹

¹Dapertemen Agama RI, *AL-Qur'a Dan Terjemahan Juz 1-30 (Edisi Baru)*(Bandung, Dipoegoro, 2002).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, serta rasa syukur kepada Allah SWT yang maha memberi segalanya berupa kebaikan serta kemudahan. saya mengucapkan banyak terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah ku yang bernama Aang Kunaedi dan mama ku yang bernama Yati Aina yang selalu memberikan doa, kasih sayang, menjaga, mendidik, merawat, selalu memberikan apapun yang dibutuhkan olehku, memberikan semangat, dan dukungan yang sangat baik kepadaku.
2. Untuk dua adikku yang tersayang, M uhammad Syamsi dan Nur Aisyah Rahmadani yang selalu menghiburku saat aku mulai jenuh.
3. Almamaterku tercinta dan tersayang UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan saya banyak hal terutama sabar.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Wulantika yang biasa di panggil Wulan atau Tika. penulis lahir di Way Kanan pada tanggal 11 Maret 2000 yang merupakan anak pertama dari 3 saudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Aang Kunaedi dan Ibu Yati Aina.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain. SDN Juku Batu dari tahun 2006 sampai dengan 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Banjit pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015 penulis cukup aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler yaitu pramuka dan PBB, selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA GUPPI Banjit dari tahun 2015 dan lulus 2018, di MA GUPPI peneliti juga aktif dalam ekstrakurikuler yaitu pramuka,PBB, paduan suara dan OSIS.

setelah lulus peneliti bekerja disalah satu rumah makan yang ada di kecamatan Banjit kabupaten Way Kanan,peneliti bekerja selama 1 tahun sebelum akhirnya memutuskan untuk kuliah.selama kuliah peneliti tetap aktif bekerja disela kesibukan kuliahnya dengan berbagai macam pekerjaan seperti,menjaga toko,dan berjualan.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Starta 1 (S1) melalui jalur UM-PTKIN tahun ajaran 2019/2020. peneliti aktif diberbagai organisasi seperti HIMA,BK Voice,dan HIQMA sebelum akhirnya memutuskan untuk tidak aktif lagi karena masa pandemi. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Menanga siamang, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Tahun 2022/2023”**.

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaranajarannya agamanya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. S. I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M. Psi selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Prof. Dr. Syaripudin Basyar, M. AG selaku pembimbing I, terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada

penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Seluruh jajaran Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
8. Orang tuaku, adikku, dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.
9. Untuk keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Salahudin, S. T., M.Pd selaku kepala SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
11. Desyana Putri Amalia, S. Pd. dan Sintia Handayani, S.Pd selaku guru bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
12. Sahabatku lilian Agustiana terimakasih telah selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan selalu membantu dan siap di repotkan dalam hal apapun, dan terimakasih juga untuk partner kuliah dari awal sampai akhir persekripsian Ely,Afni,Lani,Elfania,Diah,puput, dan Dinda yang selalu setia menjadi sahabat susah maupun senang yang saling mendukung satu sama lain, teman KKN seperjuangan yang selalu ada dalam susah maupun senang saat pengerjaan skripsi ini, dan orang terkasih lainnya yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini, dan tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Teman-temanku di Jurusan BKPI Kelas A walaupun tidak banyak berkontribusi dalam persekripsian ini tapi kenangan di dalam kelas dari awal sangat tidak bisa saya lupakan, terimakasih atas pengalaman dan kenangan yang pernah dilalui bersama.

14. Semua teman-teman yang selalu memberi semangat, membantu dan mendoakan. Kalian membuat saya bersyukur dan belajar bahwa apa yang sudah kita mulai dari awal harus di selesaikan dengan baik. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin

Bandar Lampung, 16 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan

Wulantika
NPM. 1911080421

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi	15
B. Layanan Informasi.....	15
1. Pengertian Layanan Informasi	15
2. Tujuan Layanan Informasi	16
3. Proses Pemberian Layanan Informasi	17
C. Perencanaan Karir	18
1. Pengertian Perencanaan Karir	18
2. Tujuan Perencanaan Karir.....	18
3. Indikator Perencanaan Karir	19

4. Faktor-Faktor Perencanaan Karir	19
5. Teori Karir	20
6. Langkah-Langkah Perencanaan Kari	r27

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	27
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	28

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	30
B. Temuan Penelitian.....	34

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	34
B. Rekomendasi	34

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Data Hasil Agket perencanaan karir Peserta Didik	
3.1 Jumlah Peserta didik Di SMKN 7 Bandar Lampung	
3.2 Data Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMKN 7 Bandar Lampung	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi wawancara
- Lampiran 2 : pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Surat izin prapenelitian
- Lampiran 4 : Surat balasan prapenelitian
- Lampiran 5 : surat balasan penelitian
- Lampiran 6: RPL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling

Gambar 1.2 Foto wawancara dengan peserta didik

Gambar 1.3 Foto pelaksanaan layanan informasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas, memahami dan menghindari kesalahan pahaman pada judul **“Implementasi Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung”** penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Nuridin Usman berpendapat bahwa implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.² Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan jaringan pelaksanaan yang efektif dan terstruktur.³ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.⁴

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota

² Nuridin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

³ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.⁵

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”.⁶ Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri peserta didik beserta permasalahannya oleh peserta didik sendiri dan oleh pihak-pihak lain yang membantu peserta didik, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan peserta didik. Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

3. Perencanaan Karir

Dillard berpendapat bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam

⁵Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada

⁶Prayitno & Eman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. H. 46

mencapai cita- cita dalam pekerjaan.⁷ Menurut Hale dalam Manrihu perencanaan karir di pandang “sebagai sebuah proses menghubungkan hasil dari evaluasi diri dengan informasi yang tersedia sekarang tentang dunia kerja”.⁸

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah suatu sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun cara atau strategi tentang persiapan pilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan masa depan.⁹

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu.¹⁰ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

⁷J.M Dillard, *Lifelong Career Planning* (A Bell & Howell Company Columbus, 1985), 24.

⁸Manrihu Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseking Karir* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 170.

⁹Lenia Sitompul, “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018): 51, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.

¹⁰ Abdul Qadir dkk, *Dasar- dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ ۝١ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 أَقْرَأْ ۝٢ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-alaaq Ayat:1-5).

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi umat islam pendidikan mampu untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai wahyu pertama yang Allah SWT. turunkan kepada Rasulullah SAW., Q.S. Al'alaaq ayat 1-5 ini menyimpan rahasia besar yang sangat mendasar bagi umat manusia dan kehidupannya, yakni rahasia pendidikan khususnya. Allah SWT melalui firmanNya hendak mengabarkan pada manusia bahwa pendidikan adalah modal dan bekal yang sangat fundamental dan penting bagi manusia.

Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi, dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan, serta membuat keputusan karir. Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Setiap orang mengharapakan langkah dalam

menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki.

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karir yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Sehingga semua berlomba-lomba memperoleh karir yang hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pemilihan dan penentuan karir individu sebenarnya untuk memenuhi kepuasan dalam hidupnya dan juga sebagai jalan untuk memperoleh aktualisasi diri. Pada era globalisasi ini semakin banyak peluang dan tantangan untuk pemilihan dan penentuan karir, apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karir, maka karir yang akan diperoleh pun tidak sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling yang terkait dengan layanan informasi karir perlu digiatkan kembali mengingat peluang dan tantangan yang akan dihadapi peserta didik nantinya dan supaya peserta didik juga memperoleh pemahaman karir serta menentukan alternatif pilihan karir yang tepat.

SK Mendikbud No. 025/0/1995 mengemukakan bahwa : Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹¹

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersusun dalam program layanan bimbingan dan konseling. Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup

¹¹Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada usia remaja, sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan menyiapkan mereka dalam kondisi siap untuk mengambil keputusan karier.

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Dalam pembelajaran di sekolah guru berperan penting bagi proses pembelajaran di sekolah, selain guru mata pelajaran juga guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.¹² Hal tersebut dapat dilihat pada saat diberikan dan terlaksananya layanan informasi yang menjadi kebutuhan amat penting bagi peserta didik dalam memberikan wawasan serta pemahaman kepada peserta didik sehingga informasi dapat digunakan dengan sebaik mungkin untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta untuk perencanaan masa depan.

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan dan pengajaran selalu terdapat suatu permasalahan yang berhubungan dengan proses belajar. Perkembangan belajar pada peserta didik yang tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan adalah suatu problema di dalam pendidikan. Adakalanya peserta didik menghadapi berbagai bentuk kesulitan atau hambatan, seperti prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, lambatnya dalam belajar, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, serta sikap yang kurang baik terhadap pelajaran maupun guru.¹³

Tanggung jawab Konselor yaitu untuk mengendalikan dan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu Konselor menjadi “pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara

¹² Andi Thahir dan Oktaviana Deska, “Pendekatan Konseling Behavior Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung” 03, no. 1 (2016): 29–40.

¹³ Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang” 01, no. 2 (2014): 55–66.

menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan pengembangan masing-masing peserta didik.¹⁴ salah satunya yaitu karir. Alizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa anak sekolah menengah atas mulai berpikir tentang masa depan mereka dengan sungguh-sungguh. Anak laki-laki biasanya lebih telaten dalam pekerjaan jika dibandingkan dengan perempuan yang biasanya memandang pekerjaan hanya sebagai pengisi waktu sebelum menikah. Motif-motif itu seperti dorongan mendominasi orang lain, agresi, pemeliharaan diri, dan keingintahuan seksual.

Tujuan dari tugas perkembangan karir bagi remaja ialah remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Berdasarkan perspektif biologis, pada usia 18 tahun, remaja sudah memiliki ukuran dan kekuatan fisik yang matang, sehingga memudahkannya untuk mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan berdasarkan perspektif psikologis, studi tentang minat remaja, menunjukkan bahwa perencanaan dan persiapan pekerjaan merupakan minat (interes)- nya yang pokok, baik remaja pria maupun wanita yang berusia 15-20 tahun.

Karir tidak lagi diartikan sebagai suatu pekerjaan, Ifdil mengutarakan bahwa karir adalah suatu hal yang harus diraih/diwujudkan dalam bentuk suatu pekerjaan yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karier merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab dan syarat lainnya.¹⁵

¹⁴Safwan Amir, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005)

¹⁵Ragil Amida Army Duntari, "Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept," *Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi*, Vol.1, No. 3, (2018): 120-121

Peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung masih merasa bingung dengan pilihan kariernya, disebabkan mereka kurang aktif dalam menerima Informasi seputar karier yang telah diberikan oleh sekolah. Layanan informasi sangatlah penting perannya untuk menunjang keberhasilan tersampainya informasi seputar pekerjaan dan studi lanjut. Mereka sering mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier dapat dihindari ketika siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Karena itu mereka perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Tidak cukup hanya memahami diri tetapi juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada di lingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang bertautan..

Layanan informasi sendiri merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk kehidupan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan dan masa depannya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal, nonformal dan informal sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi yang lebih tinggi. Peserta didik akan selalu

dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya.

Layanan informasi memiliki makna yaitu bentuk usaha dalam membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses perkembangan remaja. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra ayat : 36 Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”

(Q.S. Al-Isra Ayat:36)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah melarang umatnya untuk tidak mengikuti sesuatu informasi yang belum kita ketahui kebenarannya yaitu dengan pendengaran ,penglihatan dan hati nurani. Dalam hal ini Tugas guru BK dalam memberikan informasi yang akurat seputar karier peserta didik agar peserta didik tidak memiliki informasi yang salah dalam merencanakan kariernya. Berdasarkan hasil wawancara dengan dguru BK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu Ibu Sintia Handayani, M.Pd tentang Pentingnya layanan Informasi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa yaitu sebagai berikut:

“...ketika siswa kekurangan informasi dia akan ragu dalam menentukan pilihan karirnya karena informasi itu sangat menunjang tersampainya informasi seputar lapangan pekerjaan dan studi lanjut bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan Tinggi. Contoh layanan informasi yang kami berikan yaitu workshop, Bimbingan klasikal seputar karir, dan kami memberika layanan konseling individu bagi siswa yang bermasalah dalam menentukan karirnya. Dalam hal karir peserta didik sangat didukung

penuh oleh pihak sekolah hal ini dikarenakan pihak sekolah bekerja sama dengan BKK (bursa kerja karir), jadi bkk ini yang memberikan informasi seputar lapangan pekerjaan untuk peserta didik, lalu kami sebagai guru bimbingan dan konseling yang menyampaikan pada peserta didik. layanan informasi sangatlah penting untuk diberikan, apalagi di zaman sekarang ini informasi sangat mudah sekali untuk diakses, yaitu bisa melalui youtube, Instagram, Google, dan masih banyak lagi. Fungsi layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karir bertujuan untuk membekali dan menambah pengalaman siswa mengenai karirnya, bentuk-bentuk karir, cara menentukan karir agar siswa tidak kebingungan dalam merencanakan karirnya”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan informasi berperan sangat penting dalam menentukan pilihan karier siswa, layanan informasi perlu disampaikan agar peserta didik tidak lagi kebingungan dalam menentukan pilihan kariernya. Layanan informasi mampu mempermudah peserta didik dalam menambah wawasan serta memberikan gambaran umum tentang lapangan pekerjaan. Layanan informasi juga berguna agar peserta didik tidak bingung dalam menentukan pilihan kariernya di masa yang akan datang. Layanan informasi karir yang diberikan pada peserta didik oleh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 7 Bandar Lampung seperti melalui bimbingan klasikal, workshop, power point dll, diketahui juga bahwa pihak sekolah sangat mendukung karir peserta didik dengan bekerja sama dengan BKK. BKK disini berperan sebagai sumber informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang dipilih peserta didik.

Williamson dalam Winkel dan Sri Hastuti, merumuskan pula sejumlah asumsi yang mendasari Trait-Factor counseling dalam suatu karangan yang dimuat dalam Theories of counseling sebagai berikut:

- a. Setiap individu mempunyai sejumlah kemampuan dan potensi, seperti taraf intelegensi umum, bakat khusus, taraf kreativitas, wujud minat serta ketrampilan yang bersama-sama membentuk suatu pola yang khas untuk individu itu. Kemampuan dan variasi potensi itu

¹⁶Sintia Handayani, “tentang Pentingnya layanan Informasi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa”, *Wawancara*, Maret 1, 2023.

merupakan ciri-ciri kepribadian (traits), yang telah agak stabil sesudah masa remaja lewat dan dapat diidentifikasi melalui tes-tes psikologis. Data hasil testing memberikan gambaran deskriptif tentang individualitas seseorang yang lebih dapat diandalkan daripada intropeksi atau refleksi terhadap diri sendiri. b. Pola kemampuan dan potensi yang tampak pada seseorang menunjukkan hubungan yang berlainan dengan kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada seorang pekerja di berbagai bidang pekerjaan. Juga wujud minat yang dimiliki seseorang menunjukkan hubungan yang berlain-lainan dengan pola minat yang ditemukan pada orang berkarir diberbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian dibutuhkan informasi pekerjaan (vocational information), yang tidak hanya mendeskripsikan tugas-tugas yang dilakukan, tetapi menggambarkan pula pola kualifikasi dalam kepribadian pekerja, yang harus dipenuhi supaya mencapai sukses dalam suatu bidang pekerjaan. c. Setiap individu mampu, berkeinginan dan berkecenderungan untuk mengenal diri sendiri serta memanfaatkan pemahaman diri itu dengan berpikir baik-baik, sehingga dia akan menggunakan keseluruhan kemampuannya semaksimal mungkin dan dengan demikian mengatur kehidupannya sendiri secara memuaskan. Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa memilih karir, seorang individu idealnya harus memiliki Pengertian yang jelas mengenai diri sendiri, sikap, minat ambisi, batasan sumber dan akibatnya, Pengetahuan akan syarat-syarat dari kondisi sukses dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan harapan masa depan pada jenis pekerjaan yang berbeda-beda.

Menurut Winkel layanan informasi ialah suatu bentuk pelayanan dengan upaya memberikan dan memenuhi individu yang kurang memiliki pemahaman informasi yang mereka butuhkan.¹⁷ Layanan informasi memiliki makna yaitu bentuk usaha dalam membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses perkembangan remaja. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK lainnya di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yaitu Ibu Desyana Putri Amalia S.Pd, berikut wawancaranya:

¹⁷Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)

”...layanan informasi sangatlah penting untuk diberikan, apalagi di zaman sekarang ini informasi sangat mudah sekali untuk diakses, yaitu bisa melalui youtube, Instagram, Google, dan masih banyak lagi. Fungsi layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karir bertujuan untuk membekali dan menambah pengalaman siswa mengenai karirnya, bentuk-bentuk karir, cara menentukan karir agar siswa tidak kebingungan dalam merencanakan karirnya. dalam memberikan layanan informasi kami juga mendapatkan informasi seputar lapangan pekerjaan dari BKK (Bursa Kerja Karir), BKK ini biasanya memberikan seputar informasi tentang lapangan pekerjaan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik kami.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa menurut Ibu Desyana Putri Amalia bahwa adanya layanan informasi itu sangat penting, apa lagi di zaman sekarang layanan informasi sangat mudah untuk diakses, dengan banyaknya aplikasi yang semakin canggih seharusnya bisa memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi tersebut. Selain semakin canggihnya layanan informasi sekarang ini guru BK harus tetap memberikan layanan informasi secara langsung yaitu menggunakan layanan bimbingan klasikal, atau bisa juga mengadakan pelatihan khusus untuk peserta didik yang akan memilih untuk bekerja. Peran guru BK diharapkan mampu memberikan layanan informasi dengan baik dan juga mendampingi siswa agar siswa tidak lagi kebingungan dalam merencanakan kariernya. Pemberian layanan informasi adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan informasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti sosiokultural, perguruan tinggi, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta informasi-informasi lain yang bersangkutan dengan dunia kerja. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat membuat suatu perencanaan karir yang tepat dan yang terbaik bagi masa depan mereka terutama yang berkaitan dengan pemilihan karir yang akan ditempuhnya kelak.

¹⁸Desyana Putri Amalia, “tentang Pentingnya layanan Informasi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa”, *Wawancara*, Maret 1, 2023.

Saat melakukan wawancara peneliti menemukan faktor utama siswa susah dalam merencanakan karir yaitu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan diluar diri. saat melakukan wawancara peneliti menemukan fakta bahwa diantara beberapa anak ada yang belum bisa mengenali potensi yang ada pada dirinya. Mereka masih belum bisa untuk merencanakan karirnya dengan baik setelah lulus nanti, mereka masih kebingungan karena kurangnya informasi yang didapatkan. Disini layanan Informasi sangat dibutuhkan dalam perencanaan karir peserta didik, peran guru BK juga sangat penting dalam hal ini, agar peserta didik tidak bingung dalam meniti karir nya di masa depan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik berinisial PM :

“...sebenarnya saya ingin setelah lulus nanti bisa langsung bekerja, tetapi saya bingung karna saya tidak tau dengan potensi yang ada pada diri saya, saya juga tidak mengetahui Informasi seputar pekerjaan. Saya juga takut saat saya menentukan pilihan karier saya kurang didukung oleh keluarga maka dari itu saya masih merasa bingung akan meneruskan kemana.”

Aspek dan indikator dari perencanaan karir menurut Winkel terdapat tiga dimensi yang harus dipenuhi untuk memberikan suatu perencanaan karir yang matang, yaitu :

1. Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri. Meliputi mengetahui akan bakat dan minat, menunjukkan prestasi di bidang akademik dan memahami potensi yang dimiliki dalam diri, memahami kepribadian dan ambisi pada diri sendiri. Individu dengan pemahaman diri yang baik akan lebih mengetahui langkah yang akan diambil dalam merencanakan karirnya.
2. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja. Memahami kemampuan diri dalam dunia kerja, mengetahui tugastugas yang diberikan dalam pekerjaan yang dibutuhkan, memahami perilaku-perilaku yang positif yang diterapkan dalam dunia kerja. Individu yang memahami bagaimana dunia kerja, maka akan lebih memiliki kesiapan dalam merencanakan karirnya.
3. Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja. Memahami informasi pendidikan untuk memperluas

pengetahuan diri, mengetahui informasi dibidang kerja untuk mengisi suatu jabatan yang dibutuhkan¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dengan memperhatikan indikator dari perencanaan karir dari peserta didik itu sendiri maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data hasil Angket perencanaan karir peserta didik

NO	Nama	Indikator		
		1	2	3
1.	PM	√	√	
2.	WS			√
3.	EA	√	√	√
4.	MA		√	
5.	AZ	√		√
6.	VA	√	√	

Sumber: Hasil Agket Peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

Keterangan:

1. Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri.
2. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja
3. Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 1 Maret 2023 terhadap 6 orang peserta didik 4 peserta didik yang masih kebingungan dalam merencanakan karirnya sedangkan 2 diantaranya sudah bisa merencanakan dengan baik. berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan diantaranya:

1. Peserta didik masih bingung dengan rencana karir nya karena belum memahami perencanaan karir yang tepat
2. Peserta didik Sudah memahami namun belum memiliki perencanaan karir yang tepat.

¹⁹Winkel, W. dan M.M Sri Hastuti, 2012, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Media Abadi)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan atau pemberian layanan informasi kepada peserta didik di sekolah-sekolah sangat penting dan perlu dilakukan agar peserta didik tidak lagi kebingungan dalam merencanakan karirnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diruraikan di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah: implementasi layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Adapun Subfokus penelitian sebagai berikut:

1. perencanaan layanan Informasi karir dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
2. Pelaksanaan layanan Informasi karir dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru BK

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung
2. Bagaimana pelaksanaan layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Mengetahui perencanaan layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan beberapa manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum maupun pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

- a. Untuk lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkerja sama dengan sekolah melalui guru Bimbingan dan Konseling tentang perencanaan karir siswa, setelah dilaksanakannya layanan informasi diharapkan siswa dapat merencanakan karirnya dengan baik
- b. Untuk peneliti, dapat mengetahui implementasi layanan Informasi dalam Meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu yaitu oleh Lilian Agustiana yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Kelas Xi

MA Guppi Banjit Way Kanan Tahun 2021/2022” Dari hasil penelitian simpulan dari gambaran layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik di kelas XI MA GUPPI Banjit Way Kanan yaitu ada beberapa permasalahan pada jam khusus guru BK untuk masuk ke kelas memberikan penjelasan tentang perencanaan karir. Dari hasil wawancara yang didapatkan menyimpulkan bahwa belum adanya jam masuk kelas hal ini yang menjadi hambatan untuk memberikan informasi tentang karir pada peserta didik namun wali kelas dan guru bimbanga konseling sudah mulai memberikan informasi tentang perencanaan karir peserta didik. Kemudian ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik di kelas XI MA GUPPI Banjit Way Kanan. Faktor pendukung dalam meningkatkan perencanaan karir pada peserta didik yaitu: 1) Guru, 2) Orang Tua, 3) Lingkungan Pertemanan. Faktor penghambat yaitu: 1) Penggunaan *Handphone* Secara Berlebihan, 2) Terbatasnya Sarana Dan Prasarana, 3) Keadaan Ekonomi.²⁰

Persamaan skripsi diatas dengan peelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti perencanaan karir peserta didik.

Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan layanan bimbingan karir sedangkan peneliti menggunakan layanan informasi,perbedaan lainnya yaitu skripsi diatas terfokus pada faktor penghambat dan pendukung saat melakukan layanan bimbingan karir,sementara peneliti lebih berfokus pada gambaran umum perencanaan karir dan pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK.

2. Penelitian terdahulu yaitu oleh Trihana Widiyanti dan Makin, Jurnal ini membahas tentang Deskripsi pelaksanaan layanan bimbingan karir upaya meningkatkan kemampuan siswa SMK

²⁰Lilian Agustiana,” Implementasi Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Di Kelas Xi Ma Guppi Banjit Way Kanan”(disertasi, UIN Raden Intan Lampung,2022): 39.

Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta dalam membuat perencanaan karir. dalam hasil penelitian yaitu : 1) Layanan bimbingan karir SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, yaitu (a) layanan informasi diri sendiri; (b) layanan informasi tentang lingkungan hidup/pekerjaan; (c) layanan penempatan latihan kerja; dan (d) layanan orientasi. 2) Kemampuan perencanaan karir ditunjukkan melalui pemahaman tentang: (a) pilihan kelanjutan studi; (b) pilihan jenis karir/pekerjaan yang sesuai keadaan diri sendiri; (c) sikap kerja di perusahaan; (d) cara membuat surat lamaran kerja; (e) kiat menghadapi wawancara kerja; dan (f) macam-macam profesi (jabatan). 3) Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa terbatas pada faktor kondisi lingkungan.²¹

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sam meneliti tentang pelaksanaan layanan perencanaan karir peserta didik.

Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian peneliti yaitu jenis layanan yang digunakan, pada jurnal diatas menggunakan layanan bimbingan karir sedangkan peneliti menggunakan layanan informasi. Jurnal diatas lebih berfokus pada kemampuan siswa sedangkan peneliti lebih berfokus pada perencanaan karir siswa.

3. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu oleh Septiani Zaroh, Jurnal ini membahas tentang Perencanaan karir yang merupakan tahapan untuk mematangkan kematangan karir dan kesadaran karir yang dimiliki oleh setiap individu. Jurnal ini juga membahas perencanaan karir merupakan suatu bentuk kemampuan yang harus ditingkatkan dalam diri individu untuk memperlancar setiap tahapan karir yang akan dilalui.

²¹Makin Trihana Widiyanti, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," Jurnal Bimbingan Dan Konseling 3, no. 2 (2019): 348–60.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) frekuensi terbesar tingkat perencanaan karir peserta didik berada pada kategori kurang mampu; dan (2) teknik pemodelan simbolik efektif meningkatkan perencanaan karir peserta didik.²²

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti perencanaan karir peserta didik.

Perbedaan penelitian peneliti dengan jurnal diatas yaitu jurnal tersebut menggunakan teknik modeling simbolik sedangkan peneliti menggunakan layanan informasi untuk melihat perencanaan karir peserta didik.

4. Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu oleh Alnisa Min Fadlillah, Dienni Ruhjatini. Penelitian ini membahas tentang edukasi pada siswa-siswi SMA mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMA kelas X di Kecamatan Limo, Depok. Dalam kegiatan ini digunakan beberapa metode antara lain metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab, serta praktik perencanaan karir hingga pembuatan peta karir. Peserta juga diminta untuk memaparkan hasil perencanaan karir mereka. Evaluasi terhadap 77 siswa secara umum menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pemahaman diri, persiapan diri, pengenalan dunia kerja, dan perencanaan masa depan. Hasil ini menjelaskan tentang (1) Profil objek kegiatan, SMA Yadika 12 Limo, Depok dan (2) Upaya edukasi perencanaan karir bagi siswa-siswi kelas X SMA Yadika 12 Limo dimulai dari penjelasan tentang tujuan pendidikan, sekilas gambaran karir di masa depan, aplikasi dan tutorial tahap-tahap perencanaan karir, sampai dengan

²²Afdal Afdal et al., "Efektivitas Bimbingan Karir Menggunakan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Aspek Keterlibatan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik," *Jurnal Konseling Dan Konseling Terapan* 2, no. 3 (2014): 1-7, <https://doi.org/10.29210/110000>.

penjelasan dan tips mengenai proses pencapaian karir dalam dunia kerja sesungguhnya.²³

Persamaan jurnal diatas dengan peelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan karir peserta didik.

Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian peneliti adalah jurnal tersebut membahas tentang edukasi pada siswa-siswi SMA mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini jurnal tersebut hanya dalam bentuk penjelsan, sedangkan peneliti meneliti pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini peneliti memilih penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, karena obyek yang berkembang dengan apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.²⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti berusaha memahami arti tentang peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.²⁵ Peneliti ingin mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memecahkan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dengan menggambarkan atau menguraikan masalah dan fakta-fakta.²⁶ Pendekatan kualitatif diartikan sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data

²³ Alnisa Min Fadlillah and Dienni Ruhjatini, "Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Limo , Depok," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2019): 327–40.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

²⁵ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, no. No. 9 (2009): 3.

²⁶ Colid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 44.

berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁷

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.²⁸ Maksud dari pernyataan tersebut adalah data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang di amati. Inilah yang menjadi penyebab studi kualitatif diistilahkan *inquiry research naturalistic research*.²⁹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dimana sebuah data didapat dalam bentuk dokumentasi, wawancara, jurnal, buku dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah: “Data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.³⁰

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.³¹ Adapun yang menjadi

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Yogyakarta: Alfabeta, 2019).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

³⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h 172.

³¹ Angky Febriansyah, “Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung,” *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>.

pihak pertama dalam data primer di penelitian ini yaitu guru BK di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Nuning Indah Pratiwidata data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Sumber data yang akan diambil pada penelitian ini di peroleh dari peserta didik, guru BK, dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak yang observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (interview) dan pihak lain sebagai sumber data (interview) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.³³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*) yaitu wawancara yang bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara dalam penelitian ini yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³⁴ Maksud dari pernyataan tersebut ialah peneliti melakukan wawancara hanya membawa garis besar mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru

³² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi Nuning Indah Pratiwi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.

³³ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, 2013, 233–34.

bimbingan konserling dan pelaksanaan layanan informasi karir dalam perencanaan karir peserta didik. Peneliti melakukan wawancara ini dengan guru bimbingan konseling, dan beberapa siswa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung .

b. Observasi

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah tentang bagaimana upaya guru BK dalam meminimalisir hambatan dalam pembelajaran daring. Pendapat lain mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan observasi yang tidak terlibat (non partisipan). Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁶ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan tidak terlibat yang dilakukan dengan terfokuskan pada layanan informasi karir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah sebuah bukti fisik yang berbentuk gambar atau photo tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini peneliti memakai photo saat penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sebagai hiptetis kerja. Pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode

³⁵ Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, 70.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, 2013, 145.

atau mengkategorikan. Dalam pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan data dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantive.

Sedangkan analisis ialah proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses analisis data melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, atau hanya memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi. Maksud dari abstraksi adalah usaha atau upaya untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan penelitian tidak hanya menyederhanakan data tetapi untuk memastikan data juga, apakah yang diolah tersebut merupakan data yang tercalup atau data yg diperoleh dalam scope penelitian atau bukan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan setelah proses mereduksi data. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa data-data yang diperoleh selama proses kualitatif biasanya berbentuk naratif. Maka dari itu, perlu untuk menyederhanakan data tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data ini dilakukan agar dapat melihat gambaran atau penjelasan secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran umum. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai

dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. **Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dalam proses-proses yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Dalam membuat kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian.

5. **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Setiap penelitian yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan agar dapat dipercaya oleh semua pihak, maka dari itu sangat penting perlu diadakan pengecekan keabsahan data penelitian. Teknik ini merupakan faktor yang dapat menentukan didalam penelitian kualitatif agar mendapat validitas yang baik :

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam teknik ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a. Triangulasi sumber, merupakan seorang peneliti melakukan pemeriksaan sebuah data dengan cara mencari informasi yang bersumber dari berbagai sumber lain. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.
- b. Triangulasi teknik, merupakan pengujian ulang kredibilitas suatu data penelitian dengan cara melakukan penelitian pada sumber yang sama namun dalam hal ini menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan

observasi dan dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

- c. Triangulasi waktu, merupakan suatu bentuk pengukuran data dengan waktu yang berbeda tetapi tetap dengan sumber yang sama. Waktu merupakan hal yang dapat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, maka ada kemungkinan akan memperoleh data informasi yang berbeda. Jika hasil dari pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi dapat dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ditemukan hasil yang pasti.

Dari penjelasan tersebut pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dideskripsikan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada guru bimbingan dan konseling.
- b. Peneliti menyajikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kedalam analisi penelitian dengan sub pembahasan berbeda berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian
- c. Peneliti menganalisis hasil dari ke tiga teknik pengumpulan data tersebut

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Tentang kesimpulan yang sudah didapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah di jelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait dan diharapkan saran tersebut dapat membantu.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi yaitu pelaksanaan, penerapan.³⁷ Implementasi biasanya dilakukan pada saat perencanaan telah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bertuju pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁸

Sedangkan menurut Riant Nugroho mengutip Mazmanian dan Sabatier, bahwa implementasi merupakan upaya melaksanakan keputusan kebijakan. Proses implementasi kebijakan terbagi kedalam tiga variable, yaitu:

Pertama, variable independen, variable ini mudah tidaknya masalah dikendalikan yang berkenaan dengan indikator masalah teori dan teknis pelaksanaan, keragaman objek dan perubahan seperti apa yang dikendaki. Kedua, variable intervening, yaitu variable yang kemampuan kebijakannya untuk menstrukturkan proses implementasi dengan indikator kejelasan dan tujuannya konsistensi. Dan yang ketiga, variable dependen, variable ini tahapannya dalam memproses implementasinya dengan lima tahapan pemahaman dari lembaga pelaksana dalam bentuk disusunnya kebijakan pelaksana, kepatuhan objek, hasil nyata, penerimaan atas hasil nyata tersebut. Dan akhirnya mengarah pada revisi atas kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan tersebut secara keseluruhan kebijakan bersifat mendasar.³⁹

³⁷ Tim Reality, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Riality Publizer, 2008), 188.

³⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2004), 39.

³⁹ Riant Nugroho, *Dinamika Kebijakan Analisis Kebijakan Dan Manajemen Kebijakan* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), 685.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan informasi

Pengertian Layanan Informasi Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dini, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk perencanaan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya sebagai berikut :

Menurut Jogiyanto HM, informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.⁴⁰

Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.⁴¹

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman

⁴⁰HM Jogiyanto, *Analisis dan Desain Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999), 692

⁴¹Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), 88

siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁴²

Sedangkan Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.⁴³

Berkaitan dengan hal diatas Budi Purwoko mengungkapkan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Winkel dan Sri Hastuti juga menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Namun, mengingat luasnya layanan informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah dan dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

⁴²Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah Madrasah* (pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 147

⁴³Prayitno dan Amti, Erman, *dasar-dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 259-260.

2. Tujuan layanan informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, diantaranya sebagai berikut : Menurut Yusuf Gunawan ,adadua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut :⁴⁴

Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a) Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b) Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c) Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- d) Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e) Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan,penyesuaian, yang produktif memberikan kepuasan pribadi.
- f) Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

⁴⁴Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1987),hal 88

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut .⁴⁵

- a) Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
- b) Mengembangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- c) Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan di lingkungan masyarakat .
- d) Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri .
- e) Memberikan tehnik-tehnik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.

3. Proses Pemberian Layanan Informasi

a. Perencanaan Layanan Informasi

Perencanaan layanan informasi menurut Tohirin adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru BK menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi. yang dilakukan saat tahap perencanaan adalah :⁴⁶

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subyek (calon) peserta layana
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan

⁴⁵Ibid, hal 89

⁴⁶Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Hal 152

- 4) Menetapkan narasumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menurut Tohirin adalah tahap dimana guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan yang perlu dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

c. Evaluasi

- 1) Analisis lanjut
- 2) Tindak lanjut
- 3) Pelaporan

C. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan yaitu menyeleksi dan menghubungkan antara pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk menggambarkan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang masih dapat diterima yang nantinya digunakan dalam penyelesaian..⁴⁷

Menurut Harris-Bowlsbey perencanaan karir adalah cara dalam memutuskan apa yang ingin individu lakukan dalam kehidupannya. Menurut Simamora perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat

⁴⁷Walgito, “*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*”(Yogyakarta: Bimo, 2010),201

mengidentifikasi dan dapat mengambil langkah-langkah agar tercapai tujuan karir yang diinginkannya.⁴⁸

Perencanaan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan yang diinginkan, dorongan dari individu untuk maju dalam bidang pendidikan serta pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realitas tentang dirinya dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diamati, dengan memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai yang telah dilakukan, kemandirian dalam proses mengambil keputusan, kematangan dalam mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.⁴⁹

2. Tujuan Perencanaan Karir

Menurut Dillard tujuan dari perencanaan karir ada empat tujuannya yaitu:⁵⁰

- a) Meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan pemahaman diri (*self understanding*)
- b) mencapai kepuasan pribadi (*personal satisfaction*)
- c) mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai (*adequate placement*) dalam berkarir
- d) mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir.

Sedangkan menurut Holland perencanaan karir memiliki lima tujuan, yaitu:

⁴⁸Syahputri, Ayu. "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Seruni Bimbingan dan Konseling*, 2020 vol 9 no 2, 48-49

⁴⁹Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa", *Jurnal Fokus Konseling*, Volume No.1, Januari 2015

⁵⁰ Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018."

- a) Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan atau training yang sesuai.
- b) Membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual.
- c) Membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif
- d) Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya
- e) Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan perencanaan karir adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri pada penempatan yang layak dalam berkarir, mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarir, mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan atau training yang sesuai, membantu merencanakan aktivitas karir untuk meningkatkan kualitas individual, membantu individu dalam membuat keputusan karir yang tepat dan efektif, membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya dan memiliki tujuan akhir yang dapat membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja ataupun melanjutkan kebidang pendidikan.

3. Indikator Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Winkel dan Sri Hastuti, Indikator dalam perencanaan karir yang sesuai yaitu:

- a) Pemahaman diri yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kekurangan,
- b) Pengetahuan tentang keseluruhan persyaratan yang harus dipenuhi supaya dapat mencapai sukses dalam

berbagai pekerjaan,serta tentang dunia kerja dan kesempatan untuk maju dalam berbagai bidang pekerjaan,

- c) Berpikir secara rasional guna menemukan kecocokkan antara cirri-ciri kepribadian yang relevan terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam suatu pekerjaan atau jabatan.⁵¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Factor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan keperibadian seseorang. Bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosil ekonomi negara, setatus sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.

Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak pada pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karna itu konselor harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan,

⁵¹Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, „*Jurnal Psikopedagogia*”, Vol. 05, No. 01, 2016.

baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun individual. Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karir.

- a. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang :
 - 1) kemampuan intelektual lebih luas
 - 2) bakat khusus dibidang studi akademik;
 - 3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus;
 - 4) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan perjabatan dan suatu bidang program latihan perjabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kopratif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, dan berwatak baik;
 - 5) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan mengatur arus pemikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain;
 - 6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan;
 - 7) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/ tata usaha, kesenian olahraga, mekanik, serta kordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karir yang diinginkan;
 - 8) kesehatan fisik dan mental;
 - 9) kesehatan fisik serta mental;
 - 10) kematangan vokasional.

- b. Data tentang keadaan keluarga dekat jugak dimasukan dalam lingkung informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri. Keadaan keluarga dekat meliputi tentang:
- 1) posisi anak dalam keluarga
 - 2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan
 - 3) harapan keluarga untuk masa depan anak
 - 4) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya
 - 5) gaya hidup dan suasana keluarga
 - 6) taraf pendidikan orang tua
 - 7) sumber konflik antara orang tua dan anak
 - 8) setatus perkawinan orang tua
 - 9) tinggal dirumah selain orang tua sendiri dan kakak adek sekandung.
- c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi ferencanaan karir, khususnya informasi pendidikan (educational information) dan informasi jabatan (vocational information), yang besama-sama dikenal dengan informasi karir siswa mempunyai pemahaman tentang jenis- jenis pekerjaan yang ada didalam masyarakat, mengenai informasi- informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat dimasa depan. Bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

5. Teori Karir

Teori *Self-Concept* merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku *Vokasional*. Penelitian menunjukkan bahwa *Vocational Self-Concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya. Pada akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain akan terasimilasi. Bila pengalaman yang terkait dengan dunia kerja sudah menjadi lebih luas, maka konsep diri *Vokasional* yang lebih baik pun akan terbentuk. Meskipun konsep diri atau gambaran diri berhubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*Vocational Self-Concept*) hanya merupakan bagian dari konsep diri secara keseluruhan, namun konsep tersebut merupakan tenaga penggerak yang membentuk pola karir yang akan diikuti oleh individu sepanjang hidupnya. Jadi, individu mengimplementasikan konsep dirinya ke dalam karir yang akan menjadi acuan dirinya yang paling efisien sehingga dapat mencapai *Vocational Satisfaction*.⁵²

Teori Donald E. Super, Teori ini pada dasarnya adalah bahwa bekerja itu perwujudan dari konsep diri. Artinya orang mempunyai konsep diri dan ia akan berusaha menerapkan konsep diri itu dengan pemilihan pekerjaan. Konsep diri merupakan suatu hasil perpaduan antar kemampuan dasar yang diwariskan hakikat pola pikir seseorang yang sangat ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, dan ciri-ciri kepribadiannya. Semua faktor dalam latar belakang pengalaman seseorang akan mempengaruhi sikap dan prilakunya. Setiap orang berusaha untuk memelihara dan

⁵² Bela Janare Putra, "Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 30–38, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>.

dan membina suatu konsep ideal, namun pada kenyataannya individu menghadapi faktor-faktor yang membatasi yang berasal dari kekurangan sendiri, dan lingkungan dimana individu tersebut hidup. Kepuasan kerja atau kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan atau menyalurkan kemampuan, minat, sifat-sifat pribadi dan nilai-nilai pribadi. Individu akan merasa senang jika pekerjaannya sesuai dengan konsep diri yang ada digambarkan. Namun jika sebaliknya maka individu akan mencari situasi pekerjaan lain.

Teori konsep diri karir (*Career Self Concept Theory*) yang dikemukakan oleh Donald Super menyatakan bahwa “konsep diri individu berperan utama dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan waktu dimana seseorang membangun konsep diri tentang karir, perkembangan karir terdiri dari 5 fase berbeda yaitu :

- a. Fase kristalisasi usia 14-18 tahun
Remaja membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep diri mereka secara umum yang telah ada.
- b. Fase spesifikasi usia 18-22 tahun
Mereka mempersempit pilihan karir mereka dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karir tertentu
- c. Fase implementasi usia 21-24 tahun
Orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihan dan menapaki dunia kerja
- d. Fase stabilisasi usia 25-35 tahun
Pengambilan keputusan akan karir tertentu.
- e. Fase konsolidasi usia 35 tahun keatas
Seseorang akan memajukan karir mereka dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi.

Pada usia yang dijelaskan diatas merupakan perkiraan dan bukan suatu yang alami. Super percaya bahwa pencarian karir di masa remaja adalah dasar dari munculnya konsep diri karir masing-masing remaja. Pandangan Super oleh banyak pakar *Psikologi Vokasional* dinilai sebagai teori yang paling komprehensif dan mendapat banyak dari dukungan dari hasil penelitian. Pandangan Super mengandung beberapa hubungan bagi pendidikan karir dan konseling karir yang sangat relevan. Konsepsi Super tentang gambaran diri dan kematangan *Vokasional* menjadi pegangan bagi seseorang tenaga kependidikan bila merancang program pendidikan karir dan bimbingan karir, yang memudahkan seseorang memahami dirinya dan pengolahan informasi tentang dunia kerja, sesuai dengan tahap perkembangan karir tertentu.

6. Langkah-langkah Perencanaan Karir

Dillard menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir, yaitu :

- a. Individu harus mengenali bakat perencanaan karir yang dapat dimulai dengan mengetahui bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang miliki. Dengan mengetahui individu akan memiliki kesadaran tentang kemampuan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan atau tidak untuk menjadi dasar dalam kesuksesan yang akan dicapai dalam karirnya.
- b. Individu perlu memperhatikan minat, perlu diperhatikan bahwa di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengetahui karir apa yang diminatinya cenderung lebih memiliki perencanaan karir yang cukup baik.
- c. Individu perlu memperhatikan kepribadiannya, kesesuaian antara kepribadian dan karir yang

dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karier. Kesesuaian ini penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu yang lainnya.

- d. Individu perlu memperhatikan kesempatan karir tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki. Individu seharusnya belajar mengenali pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir ini, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Individu perlu memperhatikan penampilan karir, penampilan diri individu seharusnya konsisten dengan perilaku dan harapan dalam karier. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.
- f. Individu perlu memperhatikan gaya hidupnya keberhasilan dalam perencanaan karir tergantung pada cara individu memperbaharui gaya hidupnya dengan pilihan karir yang terbuka baginya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi layanan Informasi Karir yang telah dilaksanakan oleh guru BK dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung benar sudah dilaksanakan , pelaksanaan layanan informasi karir menggunakan layanan klasikal dan informasi lainnya mengenai lapangan pekerjaan didapatkan dari BKK yang bekerja sama dengan sekolah sebagai bentuk dukungan dari BKK terhadap karir peserta didik di SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan juga bahwa ada beberapa tahapan dalam persiapan dan pelaksanaan layanan informasi karir. dalam tahap perencanaan Guru Bimbingan dan Konseling pertama – tama akan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terlebih dahulu,lalu seelah tau kebutuhan apa yang dibutuhkan peserta didik Guru Bimbingan menetapkan materi informasi sebagai isi layanan,stelah itu Guru Bimbingan dan Konseling menetapkan subjek sasaran layanan, setelah menetapkan subjek Guru Bimbingann dan Konseling menetapkan narasumber ,lalu Guru Bimbingan dan Konseling menyiapkan prosedur,perangkat,dan media layanan,dan yang terakhir adalah menyiapkan kelengkapan administrasi.

Setelah Guru Bimbingan dan konseling selesai melakukan persiapan maka Guru Bimbingan dan Konseling akan melaksanakan layanan informasi yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal,tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal/pendahuluan guru bimbingan dan konseling membuka kelas diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa ,membina hubungan baik dengan peserta didik, memberikan penjelasan tentang langkah-langka kegiatan dan mengarahkan kegiatan serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan,Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling masuk ditahap inti sesuai dengan RPL yang sudah dibuat dengan

pemberian materi yang dibuat melalui Ms.Power Point diberikan guru bimbingan dan konseling melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan, dan yang terakhir Pada tahap penutup guru bimbingan dan konseling menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik pun membuat kesimpulan dari materi yang telah diberikan, setelah itu ditutup dengan guru bimbingan dan konseling mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat di ajukan berdasarkan ketetapan simpulan yang telah dijelaskan diatas maka diperoleh:

1. Pihak sekolah SMK Negeri 7 Bandar Lampung, hendaknya memberikan dukungan yang cukup terhadap guru bimbingan dan konseling dengan memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling serta menambah jam pada saat pelaksanaan layanan.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Untuk guru-guru, hendaknya selalu memberikan *support system* terhadap peserta didik terkait perencanaan karir peserta didik.

Bagi peneliti, sebaiknya untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut agar dapat membantu menyelesaikan suatu masalah yang ada pada peserta didik terutama dalam hal perencanaan karir

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Qadir dkk, *Dasar- dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Alnisa Min Fadlillah and Dienni Ruhjatini, “Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Limo , Depok,” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2019).
- Colid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Guntur Setiawan, *Impelementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)..
- J.M Dillard, *Lifelong Career Planning* (A Bell & Howell Company Columbus, 1985).
- Lenia Sitompul, “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 15, no. 3 (2018): <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>.
- Makin Trihana Widiyanti, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019).
- Manrihu Mohammad Thayeb, *Pengantar Bimbinga Dan Konseking Karir* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002)
- Prayitno & Eman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta,2004
- Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, no. No. 9 (2009).
- Ragil Amida Army Duntari, “Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman Self Concept,” *Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi*, Vol.1, No. 3, (2018).
- Safwan Amir, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Pekanbaru : Grafindo Persada 2007
- Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkel & Hastuti Sri, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)
- Indra Bangkit Komara, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*, „*Jurnal Psikopedagogia*”, Vol. 05, No. 01, 2016.
- Yusuf Gunawan,*Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1987),hal 88
- Andi Thahir dan Oktaviana Deska, “*Pendekatan Konseling Behavior Dengan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Kebiasaan*

Merokok Dada Peserta Didik Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung” 03, no. 1 (2016): 29–40.

Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang*” 01, no. 2 (2014): 55–66.

Safwan Amir, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005)

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Hal 152

Walgito, “*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*”(Yogyakarta: Bimo, 2010),.201

Syahputri, Ayu. “Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI DI SMK Negeri 2 BinjaiI Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*,2020 vol 9 no 2, 48-49

Sofwan Adiputra, “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir siswa”, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume No.1, Januari 2015

Sitompul, “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018.”

Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, „*Jurnal Psikopedagogia*”, Vol. 05, No. 01, 2016.

Bela Janare Putra, “Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super,” *Al- Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 30–38, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1>.